

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dari ilmu pengetahuan sangatlah dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut menjadi tanda bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi manusia. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. tentang anjuran menuntut ilmu yang berbunyi:

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian (lahir) hingga liang lahat."¹

Berdasarkan hadist Nabi Saw. diatas, dapat mengetahui bahwa mencari ilmu pengetahuan itu tidak kenal batas usia dan waktu.

Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi sejak lahir setiap anak sudah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berketuhanan. Perkembangan kesadaran dan beragama pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.

¹ Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Cet. kedua, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 145.

Semakin bertambahnya tahun, tidak sedikit anak yang memiliki keterbatasan pada ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, berkaitan dengan keterbatasan dalam ilmu agama pada anak dapat diatasi dengan memberi bekal pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an sejak dini mungkin. Hal ini karena Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum yang paling utama. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang tua adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak supaya anak dapat membaca Al-Qur'an. Selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sebagai orang tua harus memberitahukan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an supaya anak mengetahui maksud dari ayat-ayat tersebut yang bertujuan sebagai bekal dalam hidupnya.

Kitab Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat jibril sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi seluruh manusia. Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna dan penyempurna dari kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Hukum-hukum Al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Semua bentuk kemaslahatan yang dibutuhkan oleh manusia telah Allah Swt. jelaskan di dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang muslim, karena Al-Qur'an merupakan dasar hukum yang utama bagi pelaksanaan pendidikan Islam serta sebagai petunjuk bagi kehidupan umat

muslim. Oleh karena itu, setiap muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam memikir, memutuskan, dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.² Pendidikan agama Islam dapat diperoleh dimana saja baik di lingkungan pendidikan formal maupun di pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ), merupakan lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³ Kehadiran TPQ, MADIN, TPA, atau sejenisnya di tengah-tengah lingkungan masyarakat mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat berperan dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ, MADIN, TPA, atau sejenisnya memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak serta membangun akhlak dan moral anak sebagai calon generasi penerus bangsa.

² Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 152.

³ Sihabudin, *Panduan Kurikulum TPQ*, (Semarang: BADKO TPQ JATENG, 2015), hal. 6

Jenjang pendidikan Al-Qur'an semakin dikuatkan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pada pasal 24 ayat 2 yang berbunyi: "pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan Ta'limul Qur'anil Aulad (TQA).⁴ Namun, pada praktiknya di lapangan seringkali seluruh jenjang pendidikan Al-Qur'an ini digabung menjadi satu dan sering dikenal dengan nama TPA/TPQ.

TPQ Musholla Pengasinan adalah TPQ yang berada di Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. TPQ ini memiliki santri yang cukup banyak. TPQ Musholla Pengasinan merupakan salah satu tpq yang ikut berperan aktif dalam proses peningkatan membaca Al-Qur'an pada anak-anak yang ada di Desa Seliling.

Namun, pada saat peneliti melakukan observasi awal di lapangan, masih ditemukan santri yang sudah khatam Al-Qur'an tetapi membaca Al-Qur'annya belum lancar, bahkan terkadang masih keliru panjang pendeknya. Permasalahan yang sangat menonjol adalah penerapan ilmu tajwidnya belum diterapkan secara maksimal ketika membaca Al-qur'an, sehingga menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Musholla Pengasinan. Selain itu, ditemukan sebagian santri kurang menghargai guru ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti: santri masih keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, masih

⁴ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Cet. pertama, (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hal. 10.

sibuk dengan kegiatan masing-masing, mengganggu teman yang lainnya, bermain dengan teman, mengobrol, mengantuk dan merasa bosan. Mengenai hal tersebut, sangat dibutuhkan penggunaan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di TPQ Musholla Pengasinan, tanggal 13 Mei 2021

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak keluar dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah tersebut difokuskan pada:

1. Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling.
2. Faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diungkapkan rumusan masalah yang menjadi dalam pembahasan berikutnya:

1. Bagaimana strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ?
2. Apa saja faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen”, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar para pembaca mudah memahami isi skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengkajinya. Adapun penegasan dari istilah judul ^{penelitian}, yaitu:

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata strategi dapat diartikan rencana-rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti startegi berdasarkan tema ini adalah rencana atau langkah-langkah yang disusun oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Musholla Pengasinan dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri di Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

2. Peningkatan Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peningkatan memiliki arti proses, cara, perbuatan meningkatkan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). hal. 1377

(usaha, kegiatan, dsb).⁷ Dari kata tersebut, dapat diuraikan mengenai pengertian dari peningkatan adalah suatu kemajuan, penambahan ketrampilan atau kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan kata kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Jadi kemampuan dapat diartikan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁸

Berdasarkan uraian-uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari peningkatan kemampuan ialah suatu tindakan atau cara-cara yang ditempuh yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan atau kemampuan agar menjadi lebih baik. Jadi, maksud dari peningkatan kemampuan disini adalah untuk mengetahui cara-cara yang digunakan oleh lembaga TPQ Musholla Pengasinan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Seliling.

3. Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata membaca memiliki arti melihat tulisan serta memahami isi dari atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁹ Kata Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *kalamulloh*, yang berarti firman Allah Swt.

⁷ Ibid., hal. 1529

⁸ Ibid., hal. 909.

⁹ Ibid., hal. 113.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan menurut istilah pengertian Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya mengandung firman Allah Swt. yang turunnya secara bertahap, melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tersusun dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.¹⁰

Berdasarkan arti dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas yang diikuti dengan proses berfikir, yang bertujuan untuk memahami apa yang dimaksud atau apa yang terkandung di dalam huruf-huruf atau kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an, serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. TPQ

Kepanjangan dari TPQ adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan pengertian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak.¹¹ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga kemasyarakatan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan non formal dalam

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ed.Revisi, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), hal. 68.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 134.

bidang keagamaan Islam, yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak sejak usia dini. Jadi, Taman pendidikan Alqur'an (TPQ) disini adalah sebagai tempat penelitian penulis yaitu di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling.

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor pendorong dan penghambat peningkatan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Musholla Pengasinan Desa Seliling.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi lembaga TPQ Musholla Pengasinan sebagai bahan masukan demi meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.
 - b. Bagi ustadz/ustadzah diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Musholla Pengasinan.